

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah RSUD Anutapura Palu

Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didirikan sejak tahun 1922, tepatnya di Jalan Sultan Hasanuddin dengan status Balai Pengobatan dan dibangun atas swadaya masyarakat dan masih ditangani oleh beberapa tenaga paramedis perawatan. Setelah kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945 diambil alih oleh PEMDA tingkat II Donggala dan ditangani langsung oleh dokter dan tenaga perawat, karena adanya pengembangan wilayah daerah yang dijadikan sentral pertokoan, maka Rumah Sakit ini dipindahkan ke lokasi sekarang, tepatnya di jalan Kangkung No.1 Kota Palu.

RSU Anutapura Palu dibangun pada tanggal 22 Pebruari 1980, yang mana pembangunannya rampung pada tanggal 31 Agustus 1980, kemudian pada tanggal 4 April 1981 Rumah Sakit Umum ini diresmikan oleh Menteri Kesehatan RI dengan kategori Rumah sakit Tipe D. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 009-L /MENKES/II/1993 tanggal 9 Januari 1993, maka Rumah Sakit yang dahulu bernama Rumah sakit Umum Daerah Anutapura ditetapkan sebagai RS kelas C, setelah itu pada tanggal 20 Juni 2007 RSUD Anutapura ditetapkan sebagai "RSU Kelas B sesuai Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 733 / MENKES / SK / 2007".

Rumah Sakit Umum Anutapura Palu adalah milik Pemerintah Kota Palu, dengan status Kelas B, mengalami tiga kali perubahan Struktur Organisasi, dari

Rumah Sakit Umum Anutapura, kemudian menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palu dan yang digunakan sampai sekarang adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

1. Keadaan Geografis

Secara administratif Kota Palu adalah Ibu Kota Propinsi Sulawesi Tengah yang dibagi dalam 8 Kecamatan dan 46 Kelurahan dengan luas wilayah 395,06 Km². Sebagian besar wilayah Kota Palu memiliki permukaan yang datar dengan persentase hampir 75% dari total luas wilayah. Secara astronomis, Kota Palu berada antara 0°,36' - 0°,56" Lintang Selatan 119°,45' - 121°,1" Bujur Timur, sehingga tepat berada digaris Khatulistiwa dengan ketinggian 0 - 700 M dari permukaan laut.

Rumah Sakit Umum Anutapura Palu berlokasi di jalan Kangkung No. 01, Kelurahan Donggala Kodi, Kecamatan Ulu Jadi, Kota Palu. Menempati lahan dengan status kepemilikan Pemerintah Kota Palu seluas 37.988 M² dengan luas bangunan sebelumnya adalah 35.115,39 M² namun dampak bencana gempa bumi, tsunami dan likuifaksi pada tanggal 28 September 2018 yang mengakibatkan robohnya gedung Anutapura Medical Centre (AMC) sehingga luas bangunan saat ini menjadi 30.708,42 M².

2. Petugas Kesehatan

Rumah Sakit Umum Anutapura Palu memiliki tenaga kesehatan sebanyak 973 orang yang terdiri dari 44 dokter spesialis, 38 dokter umum, 6 dokter gigi, 390 perawat, 83 bidan, 19 apoteker, 30 asisten apoteker, 25 pranata laboratorium dan UTD, 13 radiografer, 8 fisioterapi, 4 psikolog, 24 perekam

medis, 13 teknisi elektromedis, 51 nutrisionis, 18 sanitasi, 40 pelayanan, 133 administrasi, dan 10 evakuator.

3. Penyakit Tertinggi

Jumlah penyakit tertinggi menurut (Badan Rumah Sakit Umum Anutapura, 2021) adalah sebagai berikut :

- a. Dispepsia sebanyak 469 orang
- b. Cedera YTT dan daerah badan multipel sebanyak 384 orang
- c. Katarak dan gangguan lain kornea sebanyak 264 orang
- d. Penyakit pulpa dan periapikal sebanyak 253 orang
- e. Pneumonia sebanyak 236 orang
- f. Fraktur tulang anggota gerak 209 orang
- g. Gagal jantung sebanyak 200 orang
- h. Cedera remuk dan trauma amputasi YDT dan daerah badan multipel sebanyak 159 orang
- i. Hipertensi esensial sebanyak 154 orang
- j. Neoplasma jinak lainnya sebanyak 152 orang

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu pada tanggal 28 Desember 2022 sampai dengan 1 Februari 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi kualitatif melalui

wawancara mendalam (indepth interview) dan observasi. Sumber data yaitu orang-orang yang diminta memberikan informasi, dan bersedia memberikan informasi yang disebut dengan informan.

1. Karakteristik Informan

Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah penanggung jawab atau kepala PKRS, tenaga kesehatan, dan keluarga pasien. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang. Berikut ini tabel karakteristik informan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1.1

Karakteristik Informan Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Informan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Ket
TM	52	Perempuan	S3	Wadir Pelayanan	IK
ST	50	Perempuan	D3	Wiraswasta	IP
NA	49	Perempuan	S1	Kepala Ruangan	IP
WS	37	Perempuan	S1	IRT	IP
HE	29	Laki-Laki	S1 Profesi	Tenaga PKRS	IB
ID	42	Laki-Laki	S2	Kepala PKRS	IB

(Sumber : Data Primer 2023)

Keterangan :

IB : Informan

n Biasa (Kepala PKRS, Tenaga PKRS)

IK : Informan Kunci (Wadir Pelayanan Rumah Sakit)

IP : Informan Pendukung (Kepala Ruangan, Pasien, Keluarga Pasien)

Adapun profil informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. TM, perempuan berusia 48 tahun yang bekerja di RSUD Anutapura Palu sebagai wakil direktur bagian pelayanan, ia adalah lulusan sarjana kesehatan masyarakat

dan magister kesehatan masyarakat. TM bekerja di RSUD Anutapura Palu sejak 2010.

2. ID, laki-laki yang berusia 42 tahun, ia adalah kepala PKRS, ia merupakan lulusan sarjana kesehatan masyarakat, dan magister kesehatan masyarakat. Ia bekerja di Rumah Sakit Anutapura Palu sejak 2013 berawal dari staf pelayanan rumah sakit sampai saat ini menjadi kepala unit PKRS. Ia sangat cerdas dalam menjawab pertanyaan mengenai PKRS dan juga sangat terbuka tentang PKRS RSUD Anutapura. Pada saat saya melakukan penelitian beliau banyak membantu saya.
3. HE, laki-laki yang berusia 29 tahun, ia adalah tenaga PKRS, ia merupakan lulusan ilmu keperawatan. Ia orang yang sangat ramah. Pada saat saya melakukan wawancara HE menjawab pertanyaan dengan baik dan jelas dan juga sangat terbuka dengan kegiatan PKRS yang dilakukan di rumah sakit.
4. NA, perempuan berusia 49 tahun, ia merupakan lulusan sarjana kesehatan masyarakat, ia adalah kepala ruangan edukasi pada rawat inap yaitu ruangan yang digunakan untuk memberi edukasi sebelum pasien pulang. Pada saat saya ingin mewawancarai Ibu NA awalnya saya ragu karena ia terlihat cuek, tetapi setelah wawancara beliau ternyata ramah dan mempunyai wawasan yang luas tentang PKRS.
5. WS, perempuan berusia 37 tahun, ia merupakan ibu rumah tangga lulusan sarjana ekonomi di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Palu. Ia adalah keluarga dari pasien yang sudah 3 kali rawat inap di RSUD Anutapura dan juga

rutin rawat jalan. Ia sangat ramah dan terbuka menceritakan pengalaman yang ia dapatkan mengenai PKRS Anutapura Palu.

6. ST, perempuan yang berusia 50 tahun dan berprofesi sebagai wiraswasta. Ia merupakan keluarga pasien yang sedang rawat inap di RSUD Anutapura Palu. Ia menjawab sangat baik, kebetulan ia juga lulusan diploma kesehatan di bidang gizi.

Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai indikator masukan, proses, dan keluaran dalam pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, maka hasil wawancara yang terkumpul dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi :

1. Indikator Masukan

Dalam kebijakan manajemen terdapat beberapa variable yaitu, Kebijakan tertulis PKRS, SOP PKRS, surat tugas, proker, alokasi anggaran dan sarana prasarana PKRS. Berikut kutipan wawancara dengan HE sebagai informan biasa mengenai Kebijakan manajemen di RSUD Anutapura :

"...eee untuk kebijakan secara tertulis kita ada, tetapi saya rasa pelaksanaannya yang belum maksimal sesuai dengan kebijakan, dan sejauh ini baru 1 kali diperbaharui. Tetapi tahun ini kita sedang mempersiapkan unit PKRS yang lebih baik karena memang setelah gempa lalu PKRS Anutapura sudah lemah."

(HE 29 tahun, 12 Januari 2023)

Lanjutan wawancara dengan HE mengenai tenaga pengelola PKRS

"...kalau tenaga pengelola, saat ini kita lagi meningkatkan kapasitas untuk membuat unit PKRS yang jauh lebih baik karena direktur mengarahkan sesuai

dengan ketentuan permenkes yang terbaru eee kita melatih tenaga yang baru untuk dimasukkan dalam tim unit PKRS.”

(HE 29 tahun, 12 Januari 2023)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh ID mengenai kebijakan dan tenaga pengelola PKRS, berikut kutipan wawancaranya :

“...Jadi kondisi hari ini, eee setelah dulu kita punya tempat, punya organisasi yang saya anggap cukup baik pada tahun 2017, tetapi pada tahun 2018 terjadi gempa besar di Palu akhirnya gedungnya hancur sehingga sempat vakum di 2018 sampai 2020 karena tidak ada ruangan dan ada peralihan tenaga ke wilayah-wilayah yang lebih prioritas pada waktu itu. Jadi kalau sudah sesuai dengan yang tertulis dan SOP saya kira nilainya adalah belum maksimal, jadi programnya baru kemudian sedang dimantapkan lagi pada tahun 2022 ini.”

(ID 42 tahun, 10 Januari 2023)

Lanjutan wawancara yang dilakukan dengan ID mengenai surat tugas dan tenaga pengelola PKRS :

“...Ya kalau kita mengacu pada Permenkes terbaru bahwa wajib dilakukan Promosi Kesehatan Rumah Sakit maka direktur memberikan respon yang cepat terhadap kebijakan ini dengan pertama mengirim dua orang sdmnya untuk mengikuti sosialisasi Permenkes tentang PKRS itu, kemudian yang kedua mengacu pada kelas rumah sakit RSU Anutapura hari ini, rumah sakit kelas b pendidikan itu berarti menurut undang-undang maka sebaiknya PKRS di rumah sakit itu bukan tim tetapi instalasi, kami sedang membuat SK terbaru dengan menempatkan tiga orang sdm yang murni bekerja sebagai tenaga instalasi promosi kesehatan rumah sakit, SK tersebut sudah dalam biro hukum dan kami target pada bulan dua sudah beroperasi dan sudah berdiri instalasi PKRS bukan lagi tim. Jadi untuk meningkatkan kapasitas tenaga pengelolanya kita berencana

memberikan pelatihan khusus, ini kita menarik satu tenaga perawat aktif di IGD berpendidikan ners ditarik untuk ada di dalam instalasi PKRS, karena kita mau orang-orang yang bekerja di PKRS itu mampu memahami pasien dan kebutuhannya, kemudian tenaga lain yang memiliki kemampuan di bidang media IT, jadi itulah harapan kita untuk mendukung baiknya perjalanan dari PKRS kita kedepan.”

(ID 42 tahun, 10 Januari 2023)

Setelah informan biasa, berikut kutipan wawancara dengan informan pendukung mengenai kebijakan manajemen :

”...Kalau untuk kebijakan tertulis tentang PKRS kita sudah ada dari dulu mengikut dengan ketentuan permenkes, tetapi setelah terjadi bencana di kota palu PKRS Anutapura terbengkalai dan kita baru memperbaharui kembali di tahun 2022 ini dengan melaksanakan proker-proker sesuai dengan kebijakan yang telah kita buat.”

(NA 49 tahun, 10 Januari 2023)

Lanjutan wawancara dengan NA mengenai tenaga pengelola PKRS, berikut kutipan wawancaranya :

”...Dari dulu tenaga pengelola PKRS Anutapura kita itu hanya dua orang itu ketua dan tenaganya tetapi sebenarnya eee, PKRS ini dilakukan oleh banyak tenaga rumah sakit yang lain, karena misalnya kita lagi mau adakan penyuluhan tentang gizi, tenaga gizi yang kita tugaskan dengan penanggung jawab penyuluhan nya itumi tenaga PKRS kita. Kalau dalam meningkatkan kapasitas tenaga PKRS itu yang sedang akan kita lakukan, pada tahun ini kita mulai melatih tenaga-tenaga khusus untuk dijadikan sebagai tim unit PKRS Anutapura.”

(NA 49 tahun, 10 Januari 2023)

Setelah informan pendukung, berikut kutipan wawancara dengan informan kunci mengenai kebijakan manajemen :

“...Untuk kebijakan manajemen tentang PKRS dari 2017 Antapura sudah mempunyai SOP dan kebijakan yang mengatur sesuai arahan direktur waktu itu, tetapi setelah bencana kemarin kita banyak terbengkalai dan mulai berbenah sedikit demi sedikit untuk unit PKRS yang lebih baik.”

(TM 52 tahun, 16 Januari 2023)

Lanjutan wawancara yang dilakukan dengan TM mengenai surat tugas dan tenaga pengelola PKRS :

“...Tenaga PKRS Anutapura ini saat ini kita ada ketua dan pengelolannya itu Pak ID, tetapi pada kegiatan PKRS yang dilakukan semua staf Anutapura juga ikut turun, misalnya pada saat penyuluhan kita tidak hanya turunkan PKRS tetapi tenaga rumah sakit yang bagian gizi atau fisioterapi kita turunkan juga.”

(TM 52 tahun, 16 Januari 2023)

Selanjutnya wawancara mengenai program kerja PKRS dan sarana prasarana yang tersedia. Berikut kutipan wawancara dengan HE sebagai informan biasa :

“...eee jadi kita punya rencana program kerja yang disusun pada tahun 2018 tetapi periodenya sampai tahun 2022 ini, itu ada pengadaan edukasi diluar rumah sakit jadi target kita bukan hanya masyarakat rumah sakit tetapi menjangkau seluruh masyarakat kota palu, dalam rencana program kerja itu ada juga melakukan edukasi di media massa dulu sebelum gempa kita ada program rutin di radio. Dokter-dokter anutapura memberikan edukasi lewat radio, tetapi setelah

bencana belum terlaksana secara maksimal lagi. Siapa tau setelah penelitian ada saran untuk PKRS Anutapura kita sangat menerima saran dari adek peneliti untuk meningkatkan unit PKRS Anutapura.”

(HE 29 tahun, 12 Januari 2023)

Lanjutan wawancara dengan HE mengenai Sarana Prasarana PKRS, berikut lanjutan wawancaranya :

”...Saat ini kita lagi mempersiapkan satu ruangan khusus untuk digunakan unit PKRS, kita ada infocus dan laptop juga. Kekurangan kita saat ini itu mic atau speaker penguat suara yang digunakan tiap penyuluhan kita masih pinjam dari bagian informasi, semoga secepatnya sarana prasarana kita lengkap karena kemarin kendalanya setelah gempa banyak yang rusak.”

(HE 29 tahun, 12 Januari 2023)

Pernyataan yang hampir sama dinyatakan oleh NA sebagai informan pendukung mengenai sarana prasarana PKRS. Berikut kutipan wawancaranya :

”...Oiya setau saya sekarang PKRS lagi menyiapkan satu ruangan khususnya, kalau untuk alat-alatnya kayaknya mereka hanya punya laptop dengan infokus karena waktu gempa banyak yang rusak sarana prasarananya Anutapura ini”

(NA 49 tahun, 10 Januari 2023)

Setelah informan pendukung, berikut kutipan wawancara dengan ID sebagai informan biasa :

”...Iya ini ada program yang sudah coba kita buat tetapi yang belum maksimal adalah kita ingin menjadi edukator-edukator tidak hanya di lingkungan rumah sakit

tapi kita mau menjadi edukator yang aktif di luar rumah sakit, dulu kita bekerja sama dengan beberapa media radio, dulu kita bekerja sama dengan Ramayana radio. Jadi setiap bulan itu kita bekerja sama ada mounya kemarin ada beberapa dokter yang buka program sapa dokter, jadi disana masyarakat bisa bertanya tentang penyakit yang dijadikan focus diskusi pada hari itu, itu kedepan kita mau buat bahwa kita punya ruangan podcast sendiri, kita bisa memberikan edukasi-edukasi yang bermanfaat kepada seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai media sehingga mudah diserap oleh masyarakat karena tujuan dari PKRS ini adalah perubahan perilaku. Jadi dengan menggunakan berbagai media edukasi kita berharap ada perubahan perilaku pada masyarakat sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di kota Palu, eee tetapi dengan keterbatasan SDM maka kami belum maksimal ke rencana itu tapi target kedepan kita ada sampai pada kegiatan luar rumah sakit.”

(ID 42 tahun, 10 Januari 2023)

Lanjutan wawancara dengan ID mengenai sarana prasarana PKRS Anutapura, berikut kutipan wawancara :

”...Sekarang ada gedung PKRS, eee kemudian dulu waktu sebelum ada gempa itu lengkap dengan komputernya, dengan media-media edukatornya, kita punya infocus tetapi sekarang baru diaakan kembali. Jadi sekarang sarana prasarananya ada satu ruangan khusus untuk PKRS, yang kedua ada laptop 1, kemudian ada infocus tiga itu yang menjadi inventaris sarana prasarana PKRS kita saat ini.”

(ID 42 tahun, 10 Januari 2023)

Selanjutnya wawancara mengenai Alokasi dana PKRS dengan ID sebagai informan kunci, berikut kutipan wawancaranya :

”...Ya untuk PKRS sendiri seperti yang saya bilang di awal bahwa direncanakan satu tenaga PKRS akan dilatih tahun 2023 penganggaran pelatihannya sudah

tersedia kemudian pengadaan leafletnya kami disini tidak fokus bahwa misalnya pengadaan leaflet bagian PKRS kamu dapat sekian juta nda seperti itu, tapi keterkaitan jadi misalnya pada saat mau menggandakan leaflet ia terkait dengan bidang apa disini terkait dengan bidang humas jadi kita kebagian humas saya mau buat leaflet nah mereka yang buat kita hanya memberikan desainnya. Jadi ada dana yang dialokasikan untuk pembuatan leaflet, poster, kegiatan, spanduk, ada bidang terkait tidak secara spesifik membatasi bahwa itu hanya untuk PKRS. Jadi disini ada bagian pembuatan eee pengadaan atk, pembuatan poster, spanduk, sudah ada orang yang ditunjuk untuk mengelola itu yang menerima semua permintaan dari bagian yang penting itu dapat dipertanggung jawabkan. Jadi kita pesan saja sesuai kebutuhan sudah akan disetujui, di dalam dpa kami itu tidak ada spesifik seperti untuk PKRS sekian jadi kalau misalnya kami akan minta 1 unit komputer kami akan ajukan kebagian rumah tangga mereka akan mengadakan itu.”

(ID 42 tahun, 10 Januari 2023)

Pernyataan hampir samapun dinyatakan oleh HE mengenai alokasi dana PKRS, berikut kutipan wawancaranya :

“...Masalah alokasi dana ya, eee kalau dibilang alokasi khusus untuk PKRS tidak ada, karena kita disini mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas. Tetapi misalnya kalau kita bagian PKRS butuh dana untuk pembuatan poster atau butuh infokus atau sarana prasarana lain itu kita akan ajukan dibagian-bagian tertentu yang suah ditentukan disetujui atau tidaknya itu sesuai dengan prioritas keputusan bersama, jadi kalau alokasi khusus untuk PKRS saya rasa belum tersedia.”

(HE 29 tahun, 12 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai indikator masukan yang variable didalamnya yaitu, Kebijakan PKRS, Tenaga pengelola, Program kerja, Sarana dan prasarana, dan Alokasi dana PKRS di lingkungan

Rumah Sakit Umum Anutapura Palu didapatkan bahwa, adanya kebijakan tertulis RSU Anutapura mengenai PKRS sesuai dengan kebijakan standar promosi kesehatan rumah sakit tetapi belum maksimal pelaksanaannya dan tidak dilakukan secara berkala, tenaga pengelolanya terbatas dan baru akan dilakukan pelatihan untuk tenaga khusus PKRS, untuk program kerja yang direncanakan yaitu terkait dengan melakukan edukasi tidak hanya di lingkungan rumah sakit tetapi bisa menjangkau seluruh masyarakat kota palu. Mengenai sarana dan prasarana yang tersedia untuk PKRS yaitu hanya 1 ruangan khusus yang baru dipersiapkan, infocus dan laptop. Sarana dan prasarana PKRS Anutapura belum maksimal dan masih banyak kekurangan, selain itu RSU Anutapura juga tidak menyediakan alokasi dana khusus untuk PKRS. Alokasi dana yang dikeluarkan RSU Anutapura sesuai dengan prioritas tidak spesifik dikhususkan dalam hal ini tidak sesuai dengan kebijakan dan standar promosi kesehatan rumah sakit di Indonesia.

2. Indikator Proses

Proses yang diteliti dalam indikator proses, yaitu proses pelaksanaan PKRS meliputi pemberdayaan masyarakat dan bina suasana yang terdapat di lingkungan Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

a. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan HE mengenai Pemberdayaan masyarakat rumah sakit pada aspek preventif, promotif, kuratif dan rehabilitative melalui kegiatan PKRS. Berikut kutipan wawancaranya :

"...Jadi selama ini eee kita lakukan edukasi biasanya penyuluhan itu kurang lebih dalam sebulan itu dua kali di rawat jalan rawat inap, jadi dia ini tidak mencakup spesifik tapi sekali turun itu ya langsung kesemuanya ini bisa dirangkum begitu, di dalamnya ada promosi, preventifnya, kuratifnya, rehabilitatifnya ya saya rasa ini sudah jalan ini. Kalau promotif preventif kan pemasangan media promosi masuk ya, untuk rehabilitative pasien rawat jalan kita itu tiap datang otomatis diberikan edukasi tentang penyakitnya."

(HE 29 tahun, 12 Januari 2023)

Pernyataan hampir sama dinyatakan oleh NA mengenai pemberdayaan masyarakat rumah sakit. Berikut kutipan wawancaranya :

"...Pemberdayaan masyarakat rumah sakit ya untuk bidang-bidang yang adek sebutkan, kita disini ada penyuluhan rutin yang biasa dilakukan paling sedikit itu eee dua bulan sekali di rawat jalan. Kegiatan rutin penyuluhan itu disambut baik dengan pasien biasa karena mereka selalu aktif bertanya, nanti ini ada penyuluhan kita lihat sendirimi dek bagaimana promosi kesehatan rumah sakit yang terjadi disitu. Dulu juga ada senam jantung untuk lansia tapi sekarang sudah tidak maksimal karena lagi ada pembangunan gedung rumah sakit."

(NA 49 tahun, 10 Januari 2023)

Pernyataan hampir sama dinyatakan oleh WS sebagai informan biasa yang pernah rawat inap dan rawat jalan di RSUD Anutapura. Berikut kutipan wawancaranya :

"...Oiya selama saya rutin rawat jalan disini pernah satu kali dapat penyuluhan tentang penyakit diabetes kalau saya tidak salah ingat eee tentang itu, jadi sementara menunggu antrian itu ada petugasnya yang bicara menyuluh begitu"

(WS 37 tahun, 18 Januari 2023)

Pernyataan sedikit berbeda disampaikan oleh ID sebagai informan kunci. Berikut kutipan wawancara :

"...Ya untuk upaya preventifnya kita sudah melakukan pemasangan poster dan menyebar luaskan video-video, contoh video di website kami itu ada video cara mencuci tangan yang benar, itu upaya preventif untuk mencegah beberapa penyakit. Jadi disini ada budaya setiap pagi, budaya untuk senam cuci tangan, senam cuci tangan itu sekarang sudah beredar beberapa video untuk di edukasikan kepada seluruh karyawan rumah sakit, kepada keluarga, pengunjung rumah sakit, kita biasa buat peragaan bersama-sama dengan pengunjung rawat jalan. Sekarang merambah pada melalui media elektronik melalui aplikasi tiktok untuk menyebarluaskan informasi itu. Eee kemudian ada senam jantung sehat untuk usia geriatric setiap hari minggu pagi ada tim kami disana ikut melaksanakan senam jantung sehat, dulu waktu belum gempa senam jantung sehat itu biasanya di halaman rumah sakit setiap hari minggu pagi, eee seperti itu. Kalau untuk upaya promotif yaitu tadi senam, oh kita juga rutinji penyuluhan di rawat jalan, dekat-dekat ini ada nanti bisa kita hadir langsung dek."

(ID 42 tahun, 10 Januari 2023)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan mengenai pemberdayaan masyarakat rumah sakit dalam aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative melalui kegiatan PKRS, didapatkan bahwa pemberdayaan masyarakat rumah sakit yang dilakukan PKRS Anutapura Palu yaitu penyuluhan tiap dua bulan sekali, senam jantung sehat untuk usia geriatric, dan edukasi melalui media-media promosi kesehatan tetapi permasalahannya adalah pelaksanaannya yang belum maksimal. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pemberdayaan masyarakat rumah sakit terdapat pemberdayaan masyarakat rumah

sakit yang dilakukan oleh PKRS Anutapura dengan memberikan edukasi kepada pasien maupun pengunjung rumah sakit pada saat melakukan penyuluhan.

b. Bina Suasana

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan HE mengenai bina suasana yang dilakukan di RSUD Anutapura Palu, berikut kutipan wawancaranya :

"...Akses pelayanan yang dimaksud untuk di ruang lingkup rumah sakit itu biasanya kita ada ruang informasi yang tersedia itu, tapi kalau untuk diluar biasanya kita gunakan rumah sakit itu punya web aaa di web itu ya walaupun baru sebatas itu tapi kedepannya eee akan berkembang mungkin ke ig ya itu sudah kita sekarang menuju membentuk unit PKRS. Eee termasuk ada ruang admisi dan edukasi juga, jadi ini kalau untuk webnya sudah bisa diakses semua apa semua yang ada dirumah sakit sini, banyak yang ada didalam, walaupun mungkin masih kurang jadi memang ini kedepannya insha allah sudah mulai kita benahi, bahkan mungkin ruangan baru kita ini akan kita setting bagaimana pocast untuk edukasi masalah kesehatan."

(HE 29 Tahun, 12 Januari 2023)

Lanjutan wawancara dengan HE mengenai bina suasana, berikut kutipan wawancaranya :

"...Ya untuk pemanfaatan apakah sudah efektif atau belum, sebenarnya sudah dilakukan kayak poster hanya saja inikan rumah sakit kena bencana kemarin sebenarnya yang paling bagus itu IMC kemarin itu ruangan baru jadi suah tertata sudah banyak media promosi-promosi kesehatan yang terpasang hanya saja gempa kan, seperti itu. Jadi saya rasa ini sudah, eeee memang untuk sekarang belum hanya karena ada pembangunan ditutup kiri kanan jadi belum terlalu nampak tapi setidaknya disetiap sudut sudah ada terpasang."

(HE 29 Tahun, 12 Januari 2023)

Pernyataan hampir sama dinyatakan oleh NA mengenai bina suasana yang dilakukan di RSUD Anutapura Palu, berikut kutipan wawancaranya :

"...Jadi saya sebagai kepala ruangan edukasi disini bisa kita lihat ya dek ini termasuk akses pelayanan informasi yang pasien bisa dapatkan di Anutapura ini, disebelah juga ada ruang admisi. Untuk informasi luar ada webnya rumah sakit di dalamnya ada informasi-informasi tentang rumah sakit. Eee kalau untuk pemanfaatan ruangan untuk pemasangan media saya rasa sudah tapi memang belum diperbarui lagi medianya yang terpasang terus untuk diluar kita masih kurang."

(NA 49 Tahun, 10 Januari 2023)

Pernyataan hampir sama dinyatakan oleh ST sebagai informan biasa mengenai bina suasana :

"...Iye kita pas masuk rawat inap kemarin ada dikasih informasi dulu diruangan tapi ruangnya lain, yang saya lihat pemasangan poster ada tapi tidak banyak terus sudah tua-tua posternya."

(ST 50 Tahun, 18 Januari 2023)

Sebagai informan biasa pernyataan hampir sama dinyatakan oleh WS mengenai bina suasana. Berikut kutipan wawancaranya :

"...Kemarin waktu saya rawat inap selalu ada perawat memang yang kasih informasi sesuai penyakit pasien biasa ada visitnya, pas mau pulang juga ada pemberian informasi di ruangan lain, jadi menurut saya pelayanan pemberian informasinya sudah bagus, untuk pemasangan media seperti yang adek bilang sudah banyak juga saya lihat tapi kayaknya yang sudah lama itu mereka tidak perbarui."

(WS 37 Tahun, 18 Januari 2023)

Pernyataan hampir sama dinyatakan oleh ID sebagai informan kunci yang Kepala Penanggung Jawab PKRS, berikut kutipan wawancaranya :

"...Jadi disini ada bagian admisi, admisi itu ada edukasi yang tercantum dalam pedoman bahwa kegiatan PKRS itu sudah berlangsung di bagian admisi, nanti kita bisa jalan-jalan kesana. Setiap pasien yang mau masuk di rawat inap ada proses edukasi disana yang berlangsung mulai dari larangan untuk tidak membawa anak dibawah 12 tahun, itu upaya promotif upaya preventif masuk juga. Eeee jadi, kemudian menggunakan masker di lingkungan rumah sakit, memberikan edukasi larangan merokok, itu dimulai dari ketika dia mau masuk namanya bagian admisi. Jadi disini ada tim edukator dari farmasi, ada edukator dari gizi, ada edukatornya dari perawat dari dokternya. Jadi ketika dia mau masuk ada, ketika dia dirawat ada, di ruang rawat inap dia di edukasi terkait penyakitnya misalnya diare akan diajarkan PHBS, ketika dia diabetes maka akan ada tim gizi kami mengedukasi terkait pola makannya, jadi setelah dia untuk edukasi farmasi kliniknya ada tenaga-tenaga farmasi klinik yang juga visitasi di ruangan dan kami punya kontrol untuk itu, jadi di status pasien itu ada namanya lembar edukasi dengan masing-masing disiplin ilmu jadi bagian farmasi, bagian ini, bagian ini ada masing-masing lembar edukasinya, nanti bisa lihat bahwa di status itu ada lembar-lembar edukasi. Hanya saja kami belum punya evaluasi kepatuhan petugas untuk mengisi itu, kedepan kami seharusnya mempunyai evaluasi apakah mereka patuh menjalankan atau tidak tapi kebijakan itu sudah berlangsung sejak tahun 2017."

(ID 42 Tahun, 10 Januari 2023)

Lanjutan wawancara dengan ID mengenai bina suasana, berikut lanjutan wawancaranya :

"...Ya itu tadi yang saya bilang kalau disini kita sudah memasang beberapa poster seperti larangan merokok eee perilaku-perilaku PHBS dan metode batuk efektif kita sudah pasang tetapi yang belum maksimal adalah memanfaatkan diluar rumah sakit itu yang belum maksimal, dulu pernah aktif tapi karena sudah gempa kami

tidak melakukannya lagi, diluar blum kami sedang rehab gedung dan membangun gedung baru jadi kondisi-kondisi itu menjadi kendala untuk memasang atribut informasi bersumber dari kegiatan PKRS.”

(ID 42 Tahun, 10 Januari 2023)

Selanjutnya wawancara mengenai bina suasana yang dilakukan RSU Anutapura Palu untuk mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat rumah sakit.

Berikut kutipan wawancara dengan HE mengenai kegiatan bina suasana untuk mendukung pemberdayaan masyarakat rumah sakit :

”...Jadi bina suasana ini kan bagaimana kita rumah sakit bisa memberikan edukasi untuk terciptanya lingkungan yang ber PHBS ya dan sebagainya, eee kalau bicara bina suasana itu di ruangan ya itu 1x24 jam jadi dia punya anu itu bisa dokter, bisa perawat, kemudian ada gizi, farmasi, berputar terus itu memberikan edukasi-edukasi kita jadi bina suasana dengan pasien dan keluarga pasien. Setiap kali sudah ada yang mau pulang ada edukasi, kontrol, dan sebagainya. Jadi intinya ini sudah jalan.”

(HE 29 Tahun, 12 Januari 2023)

Pernyataan hampir sama dinyatakan oleh NA sebagai informan pendukung, berikut kutipan wawancaranya :

”...Kita disini selalu mengupayakan bagaimana pasien dan keluarga pasien itu nyaman dengan menerapkan PHBS, jadi bina suasana tiap saat dilakukan dengan memberikan edukasi ke pasien maupun keluarga pasien, dalam bina suasana ini semua tenaga kesehatan rumah sakit kayaknya berperan aktif untuk membangun bina suasana supaya Anutapura ini bisa melakukan pemberdayaan masyarakat rumah sakit.”

(NA 49 Tahun, 10 Januari 2023)

Selanjutnya pernyataan yang hampir sama dinyatakan oleh WS sebagai mantan pasien dan informan biasa, berikut kutipan wawancaranya :

"...Anutapura ini menurut saya semua perawat, dokter, petugasnya ramah-ramah semua. Mungkin itu yang mereka upayakan ya supaya bina suasananya antara pasien, keluarga pasien, dengan mereka berjalan dengan baik, karena kalau edukasi saya rasa selalu ada. Pemberdayaan yang kita maksud kan supaya pengunjung rumah sakitnya bisa menjaga kesehatannya sampai keluar rumah sakit, mungkin itu saja dek."

(WS 37 Tahun, 18 Januari 2023)

Pernyataan sedikit berbeda dinyatakan oleh ST informan biasa, berikut kutipan wawancaranya :

"...Sebenarnya saya baru dengar dengan bina suasana ini dek hehehe tapi selama satu minggu rawat inap pemberian informasi baru di ruangan yang sebelum masuk rawat inap kalau untuk di ruangan pasien saya rasa belum cuman dokter biasa yang kasih informasi-informasi, tapi untuk lingkungannya semuanya ramah-ramah disini jadi kita senang juga sebagai keluarga pasien terlayani."

(ST 50 Tahun, 18 Januari 2023)

Setelah informan pendukung, informan biasa, ada informan kunci yang menyatakan pernyataan hampir sama. Berikut kutipan wawancaranya :

"...Jadi motto kita disini senyum dan ramah, kita selalu berusaha bagaimana pasien dan keluarga pasien itu nyaman dan bisa dapat feedbacknya itu jadi cara kita bina suasana untuk tercapainya yang kita bilang, terus pada saat pasien itu masuk baik dokternya maupun perwatnya atau bidannya dia akan berikan edukasi sesuai dengan kebutuhan penyakitnya, misalnya contoh dia kena diare akan ditanya bagaimana lingkungannya kalau ada gambarannya yang jelas maka akan dilakukan

edukasi terkait cara hidup sehat yang baik melalui personal, keluarganya dan lingkungannya. Jadi itu mungkin cara kita bina suasana dengan pasien, keluarga pasien agar mereka bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah sakit dan juga setelah keluar dari rumah sakit.”

(ID 42 Tahun, 10 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa rumah sakit Anutapura Palu melaksanakan bina suasana dengan memberdayakan masyarakat rumah sakit dilakukan dalam pemberian edukasi baik dari dokter, perawat, dan tenaga kesehatannya lainnya. Edukasi didapatkan dari awal masuk rumah sakit di ruang informasi, untuk pasien rawat inap ada ruangan edukasi dan ruangan admisi sebagai tempat berlangsungnya pemberian edukasi dan program PKRS berjalan disitu. Untuk memanfaatkan ruangan dalam dan luar dalam pemasangan media promosi kesehatan sudah jalan namun tidak maksimal karena adanya pembangunan gedung, jadi media promosi kesehatan yang terpasang hanya dalam gedung rumah sakit dan sudah lama tidak diperbarui.

3. Indikator Keluaran

Dalam indikator keluaran ini terdapat hasil kinerja pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit di lingkungan kerja rumah sakit, yang meliputi program kerja apa saja yang sudah tercapai dalam unit PKRS. Variable pada indikator keluaran ini adalah hasil yang didapatkan atau yang telah dicapai dalam program promosi kesehatan rumah sakit di lingkungan rumah sakit.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan biasa mengenai kegiatan PKRS yang dilakukan RSU Anutapura Palu dikatakan bahwa :

"...Selama beberapa kali saya pulang balik antar keluarga disini melakukan rawat jalan dan rawat inap di Anutapura ini, yang saya dapatkan pemberian informasi tentang penyakitnya jelas, pelayanannya selalu bagus dan ramah-ramah semua, cuman itu eee kurangnya karena lagi pembangunan jadi agak sedikit terganggu ya kita tidak nyaman, untuk yang adek bilang informasi yang terpanjang-pajang saya rasa masih kurang karena hanya ada di berapa tempat. Kegiatan penyuluhannya saya pernah dapat juga, bagus".

(WS 37 Tahun, 18 Januari 2023)

Pernyataan hampir sama dinyatakan oleh ST sebagai informan biasa, berikut kutipan wawancaranya :

"...Petugasnya disini ramah selalu senyum sama kita, kalau kita bertanya pasti mereka cepat tanggap. Kemarin waktu rawat inap itu ibu yang kasih informasi bagus saya suka, posternya yang terpasang kayaknya anu sudah lama itu dorang tidak ganti-ganti. Kebersihannya juga bagus disini jadi kita secara langsung dibiasakan perilaku hidup bersih dan sehat."

(ST 50 Tahun, 18 Januari 2023)

Program Kerja PKRS telah berjalan seperti yang dinyatakan oleh HE sebagai informan pendukung, berikut kutipan wawancaranya :

“...Eeee iya dari setiap sudut itu ada edukasi-edukasi baik dari poster dan sebagainya yang terpasang. Kalau malam itu bagian dari edukasi juga itu ada layar yang besar itu sampai jam 9 malam itu nyala ada edukasi-edukasinya. Intinya adalah edukasi-edukasi baik di rawat jalan, rawat inap itu sudah dilakukan seperti penyuluhan rutin tiap hari-hari tertentu di rawat jalan. Jadi untuk program kerja saya rasa ini sudah tercapai, sudah kita jalankan cuman disini kan eee indikator pencapaiannya kan, sejauh ini walaupun secara proker PKRS sudah maksimal mungkin hanya hasilnya yang belum maksimal bisa kita capai karena ini kan kita lagi ada pembangunan gedung, tapi tim PKRS rumah sakit ini lagi bergerak atau berbenah dari mulai tim kemudian dibentuklah satu unit khusus untuk PKRS, jadi semoga nanti kita sudah maksimal jalankan program kerja.”

(HE 29 Tahun, 12 Januari 2023)

Pernyataan hampir sama dinyatakan oleh NA sebagai informan pendukung, berikut kutipan wawancaranya :

“...Untuk program kerja PKRS ada poster yang terpasang beberapa, kita juga ada leaflet rutin biasanya temanya tergantung data penyakit tertinggi di anutapura, program kerja PKRS juga termasuk penyuluhan yang kita lakukan di rawat inap ini sama rawat jalan biasa pada saat lagi banyak pasien dan keluarga pasien mengantri. Saya rasa eee kalau apakah seluruh anutapura ini tercakup PKRS bisa dibilang iya bisa dibilang tidak, karena tim kita sedang berproses jadi untuk hasilnya memang belum maksimal. Iye kita itu selama adakan penyuluhan rawat jalan antusias pasien itu tinggi jadi ada respon yang baik untuk program itu, saya kira begitu dek. Ini bagus sekali, nanti kita bisa terima saran-saran penelitian dari adek.”

(NA 49 Tahun, 10 Januari 2023)

Setelah informan biasa, informan pendukung, berikut pernyataan yang hampir sama dinyatakan oleh ID sebagai informan kunci :

“...Ya satu terlaksananya kegiatan edukasi di rawat jalan, beberapa terpasang media informasi berupa poster kemudian ada leaflet, kemudian hasil-hasil lainnya yang kami sampaikan adalah ada respect masyarakat yang baik dari program-program ini, mereka mendukung kegiatan PKRS karena ada nilai tambah yang mereka sampaikan ke kami, jadi kalau mereka lagi menunggu antrian ada edukasi yang berlangsung disana meskipun tidak rutin tapi beberapa keluarga pasien itu menyampaikan ke kami, kami mendapat informasi tambahan mengenai beberapa penyakit tertentu. Jadi kami sedang pada proses pemantapan kegiatan-kegiatan PKRS saya kira hasil yang lain adalah, secara tidak langsung kami dinilai ramah dengan pasien karena ada komunikasi yang dibangun, disini ada tiga trainer komunikator yang memungkinkan kita untuk membangun komunikasi secara baik dengan masyarakat, dan motto rumah sakit anutapura itu senyum dan ramah dengan itu kami membangun komunikasi lebih baik dengan semua orang. Yaa kalau untuk semua wilayah Anutapura sudah tercakup PKRS iya tetapi kembali lagi kami belum maksimal karena beberapa hambatan sepeerti pebangunan ini, jadi hasil PKRS hari ini mungkin belum maksimal tapi kami punya prospek untuk lebih baik di masa yang akan datang dari unit ini. Seperti yang saya bilang tadi, bahwa kami dari tim akan eee berpindah menjadi instalasi, tentu instalasi itu cakupan yang lebih besar, dengan program yang lebih fokus, pendanaan yang lebih jelas, dan insha allah hasilnya jauh lebih baik dari ini.”

(ID 42 Tahun, 10 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai indikator keluaran didapatkan bahwa, program kerja PKRS yang telah dicapai oleh RSU Anutapura adalah

pemasangan beberapa poster di dalam lingkungan rumah sakit, pembuatan leaflet, pemberian edukasi rawat inap, dan penyuluhan di rawat jalan.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Lingkungan Kerja RSUD Anutapura Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Indikator Masukan

Indikator masukan terdapat empat variabel yaitu, kebijakan manajemen, tenaga pengelola PKRS, kajian kebutuhan masyarakat rumah sakit, dan sarana prasarana penunjang PKRS. Untuk variabel yang diteliti adalah kebijakan manajemen yang di dalamnya terdapat beberapa elemen yaitu, kebijakan tertulis PKRS, SOP PKRS, surat tugas PKRS, Proker PKRS, dan alokasi anggaran, variabel selanjutnya adalah tenaga pengelola PKRS dan sarana prasarana penunjang PKRS.

Untuk kebijakan manajemen PKRS, menurut standar promosi kesehatan rumah sakit yang mengacu pada Permenkes No. 44 Tahun 2018 penyelenggaraan promosi kesehatan rumah sakit, ketentuan kebijakan manajemen yang dimaksud adalah rumah sakit memiliki regulasi tertulis tentang pelaksanaan promosi kesehatan, yang terkoordinasi dan berkelanjutan bagi pasien, keluarga pasien, SDM rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit. Regulasi promosi kesehatan bertujuan menjamin terselenggaranya manajemen PKRS yang optimal, terkoordinasi dan

berkelanjutan. Kebijakan manajemen meliputi rumah sakit harus memiliki kebijakan tertulis tentang PKRS, rumah sakit membentuk unit kerja PKRS, rumah sakit memiliki tenaga pengelola PKRS, rumah sakit memiliki alokasi anggaran untuk pelaksanaan PKRS, rumah sakit memiliki sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PKRS.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan mengenai indikator masukan yang variabel didalamnya terdapat kebijakan tertulis PKRS, tenaga pengelola PKRS, program kerja PKRS, alokasi anggaran PKRS, dan sarana prasarana penunjang PKRS dikatakan bahwa pada rumah sakit Anutapura Palu terdapat kebijakan tertulis mengenai PKRS namun belum diperbarui lagi dan nilai pelaksanaannya yang belum maksimal, sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan terdapat kebijakan tertulis RSUD Anutapura yang mengatur kebijakan dan SOP mengenai PKRS sejak tahun 2017 sampai saat ini.

Untuk tenaga pengelola PKRS RSUD Anutapura pada saat ini hanya ada dua tenaga pengelola yaitu ketua atau penanggung jawab dan tenaga pengelolanya satu orang, berdasarkan hasil wawancara dengan informan dikatakan tenaga pengelola PKRS yang saat ini masih menjadi unit akan dialihkan menjadi instalasi sebagai peningkatan untuk PKRS RSUD Anutapura, sesuai dengan yang diatur dalam Permenkes No. 44 Tahun 2018 bahwa PKRS pada rumah sakit harus merupakan instalasi khusus untuk PKRS. Sedangkan terkait alokasi dana PKRS pada rumah sakit RSUD Anutapura Palu saat ini tidak ada alokasi dana khusus yang spesifik untuk PKRS, penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniar Dwi Putri (2019) mengenai pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit di Rumah

Sakit Pusat Pertamina didapatkan bahwa tidak adanya alokasi anggaran khusus untuk pelaksanaan program promosi kesehatan rumah sakit.

Hasil observasi yang didapatkan di lapangan sarana dan prasarana PKRS yang tersedia yaitu ada satu ruangan khusus yang dipersiapkan untuk PKRS, satu laptop dan infocus, dalam hal ini belum merujuk pada standar PKRS yang berlaku. Untuk program kerja PKRS sudah ada tetapi kembali lagi pelaksanaannya yang belum maksimal, PKRS Anutapura memiliki program kerja untuk menjadi edukator-edukator tidak hanya dirumah sakit tetapi juga bisa menjangkau masyarakat luar rumah sakit.

Berdasarkan analisa peneliti mengenai indikator masukan yaitu, kebijakan PKRS, tenaga pengelola, program kerja, dan sarana prasarana PKRS yang terdapat pada rumah sakit Anutapura Palu yaitu kebijakan dan SOP PKRS Anutapura sudah ada sejak tahun 2017 tetapi belum diperbarui lagi dan pelaksanaannya belum maksimal tidak merujuk pada kebijakan tersebut. Tenaga pengelola PKRS Anutapura yang peneliti temukan berdasarkan observasi hanya dua orang tidak sesuai dengan struktur tenaga pengelola PKRS yang ada dalam kebijakan, sedangkan program kerja terdapat beberapa perencanaan program kerja PKRS dalam kebijakan Anutapura tetapi pada saat ini hanya beberapa yang dijalankan seperti penyuluhan. Untuk alokasi dana dan sarana prasarana PKRS pada rumah sakit Anutapura tidak diatur dalam kebijakan, oleh karena itu tidak adanya alokasi dana khusus untuk PKRS.

Tabel 1.2
Hasil Indikator Masukan

No.	Variabel	Hasil
1.	Kebijakan Tertulis PKRS (SOP, Surat Tugas, Proker PKRS)	Terdapat kebijakan tertulis yang mengatur tentang Promosi Kesehatan Rumah Sakit dalam lingkungan RSUD Anutapura Palu tetapi kebijakan tersebut belum diperbarui sejak 2017.
2.	Tenaga Pengelola	Tenaga pengelola PKRS pada RSUD Anutapura Palu yang didapatkan oleh peneliti yaitu 1 orang ketua PKRS dan 1 orang tenaganya yang tenaganya belum dikhususkan untuk PKRS.
3.	Alokasi Anggaran	Alokasi anggaran PKRS pada RSUD Anutapura Palu belum ada yang dikhususkan untuk PKRS.
4.	Sarana dan Prasarana PKRS	Sarana prasarana yang tersedia di RSUD Anutapura Palu untuk program PKRS yaitu laptop, infocus, dan satu ruangan khusus untuk PKRS.

2. Indikator Proses

Proses yang di teliti pada indikator ini yaitu proses pelaksanaan PKRS meliputi pemberdayaan masyarakat dan bina susana yang terdapat dilingkungan rumah sakit umum Anutapura Palu.

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam indikator proses ini adalah upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, menciptakan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap upaya kesehatan.

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat yang efektif secara menyeluruh, perlu adanya dukungan sarana dari instansi terkait seperti rumah sakit dan juga adanya sumber daya lain yang mendukung untuk memungkinkan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang dihadapinya.

Sedangkan bina suasana adalah upaya menciptakan suasana atau lingkungan sosial yang mendorong individu, keluarga, dan masyarakat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatannya serta menciptakan lingkungan sehat dan berperan aktif dalam upaya penyelenggaraan kesehatan. Dukungan sosial dapat berupa ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis seperti petugas kesehatan yang berinteraksi baik dengan masyarakat, dukungan sarana dan prasarana dalam melakukan promosi kesehatan sehingga promosi lebih diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arvid Suhada (2021), bahwa pemberdayaan dan bina suasana dilakukan untuk setiap pasien. Petugas

rumah sakit yang memberikan pelayanan harus meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan pasien atau memberikan edukasi oleh karena itu diperlukan ruangan khusus untuk melakukan pemberdayaan pada pasien.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan biasa mengenai indikator proses. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan adanya penyuluhan pada rawat jalan. Sedangkan bina suasana pada rumah sakit umum Anutapura adanya pemberian informasi pada saat pasien masuk dan keluar rawat inap dan ada ruangan khusus untuk pemberian informasi, terkait media informasi yang terpasang tidak menyeluruh dan belum diperbarui. Bina suasana yang diciptakan antara pasien, keluarga pasien dengan petugas kesehatan rumah sakit Anutapura sangat baik karena petugasnya sangat ramah dan melayani pasien dengan baik dan cepat tanggap.

Hasil pernyataan dari informan kunci mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PKRS Anutapura dalam aspek preventif, promotif, kuratif dan rehabilitative melalui kegiatan PKRS itu berupa pemasangan beberapa poster, penyebaran video-video kesehatan dan penyuluhan kesehatan. Pemanfaatan ruangan juga dilakukan PKRS Anutapura dalam memberikan edukasi kepada pasien dengan diadakannya ruangan admisi dan informasi sebagai ruangan edukasi pada saat pasien masuk rumah sakit maupun keluar, dan pemasangan poster sebagai media promosi kesehatan. PKRS Anutapura Palu menciptakan bina suasana dengan menerapkan motto senyum dan ramah sehingga pasien dan keluarga pasien nyaman dan bisa menerapkan edukasi-edukasi seperti perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil pernyataan dari informan pendukung menjelaskan bahwa, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan PKRS yaitu penyuluhan rutin dan pemasangan media promosi kesehatan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihanul Raya tentang peran unit promosi kesehatan rumah sakit terhadap kesembuhan pasien tahun 2021 didapatkan bahwa idealnya unit PKRS melakukan pemberdayaan terhadap pasien, keluarga pasien dan masyarakat, dengan menjalankan edukasi dalam gedung yaitu penyuluhan untuk pasien rawat jalan dan keluarga pasien.

Terkait bina suasana dijelaskan bahwa, adanya akses pelayanan untuk merespon kebutuhan informasi pasien pada ruangan informasi dan admisi, terdapat juga web resmi rumah sakit yang bisa diakses oleh semua orang, media promosi kesehatan juga telah terpasang namun belum maksimal, dan pemberian edukasi.

Berdasarkan analisa peneliti mengenai indikator proses, pemberdayaan masyarakat dan bina suasana yang dilakukan rumah sakit Anutapura Palu dalam kegiatan PKRS yaitu berupa, penyuluhan rutin yang dilakukan di rawat jalan bisa mencakup aspek preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitative karena sasaran atau audience penyuluhan itu bisa pasien maupun keluarga pasien, rumah sakit Anutapura juga mempunyai ruangan informasi dan ruangan admisi untuk memberikan edukasi kepada pasien dan merespon kebutuhan informasi pengunjung rumah sakit sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat rumah sakit, dalam memanfaatkan ruangan dalam dan luar rumah sakit untuk pemasangan berbagai media promosi kesehatan belum maksimal pelaksanaannya karena

media promosi kesehatan yang terpasang tidak menyeluruh hanya pada lingkungan dalam rumah sakit dan informasi yang terpasang belum pernah diperbarui.

Selanjutnya terkait bina suasana yang dilakukan PKRS Anutapura untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, adanya edukasi yang dilakukan, petugas kesehatan rumah sakit Anutapura juga selalu bersikap ramah dan cepat tanggap terhadap kebutuhan pasien.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan adanya ruangan yang khusus digunakan untuk pemberian informasi pada pasien saat masuk dan keluar rumah sakit, petugas kesehatan RSUD Anutapura juga melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan edukasi penyuluhan di ruang tunggu pada saat pasien maupun keluarga pasien sedang menunggu dan mendapatkan respon yang baik oleh pengunjung rumah sakit, dan media informasi kesehatan yang terpasang di lingkungan rumah sakit belum efektif karena tidak menjangkau seluruh lingkungan rumah sakit.

Tabel 1.3
Hasil Indikator Proses

No.	Variabel	Hasil
1.	Pemberdayaan Masyarakat	Rumah Sakit Anutapura Palu dalam pemberdayaan masyarakat melakukan penyuluhan rutin, memiliki ruangan informasi dan ruangan admisi untuk melakukan proses

		edukasi pada saat pasien masuk maupun keluar rumah sakit, dan pemasangan media promosi kesehatan namun belum mencakup lingkungan RSUD Anutapura Palu secara menyeluruh.
2.	Bina Suasana	Rumah Sakit Anutapura Palu dalam melakukan bina suasana dengan memberikan edukasi kepada pasien untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan kondusif, RSUD Anutapura Palu juga selalu bersikap ramah dan cepat tanggap terhadap kebutuhan pasien sesuai dengan motto RSUD Anutapura “senyum dan ramah” .

3. Indikator Keluaran

Dalam indikator keluaran ini terdapat hasil kinerja pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit di lingkungan kerja rumah sakit, yang meliputi apa saja hal-hal yang telah dicapai selama pelaksanaan program PKRS.

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan biasa mengenai indikator keluaran dijelaskan bahwa, pemberian informasi tentang penyakit diberikan dengan jelas, penyuluhan yang didapatkan bermanfaat, petugas kesehatan

rumah sakit ramah terhadap pasien dan keluarga pasien, tetapi media informasi yang terpasang sudah lama tidak diperbarui dan hanya beberapa titik yang terpasang.

Sedangkan hasil wawancara dengan informan pendukung dijelaskan bahwa, program PKRS yang telah dilakukan adanya edukasi-edukasi yang terpasang melalui media promosi kesehatan seperti poster yang terpasang, edukasi yang berjalan juga dirawat jalan maupun rawat inap yaitu penyuluhan rutin yang direspon baik oleh masyarakat, tetapi terkait hasil dari program kerja yang dilakukan sepertinya belum maksimal karena tim PKRS sedang dalam poses untuk membentuk PKRS Anutapura yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan informan kunci mengenai indikator keluaran dijelaskan bahwa, terlaksananya edukasi baik dirawat jalan maupun rawat inap, beberapa terpasang media promosi kesehatan berupa poster, dan leaflet, dan adaya respect dari masyarakat terhadap kegiatan PKRS yang telah berjalan. Untuk hasil dari pelaksanaan PKRS nilainya belum maksimal karena adanya beberapa hambatan seperti pembangunan tetapi PKRS punya prospek yang lebih baik untuk kedepannya karena akan dibentuknya instalasi PKRS yang cakupannya akan lebih luas.

Berdasarkan analisa peneliti mengenai indikator keluaran yaitu hasil kinerja pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit, program promosi kesehatan rumah sakit yang telah dicapai oleh PKRS Anutapura hasilnya belum maksimal karena PKRS Anutapura sedang dalam proses pemantapan untuk membentuk instalasi PKRS yang lebih baik. Program PKRS yang telah berjalan

yaitu penyuluhan rutin pada rawat jalan tiap hari tertentu seperti hari gizi nasional dan lain-lain, pemberian edukasi yang dilakukan di rawat inap, dan pemasangan media promosi kesehatan tetapi belum maksimal. Penilaian yang baik terhadap program promosi kesehatan rumah sakit juga dicapai oleh PKRS Anutapura karena adanya respon yang baik dari masyarakat terhadap program kerja yang telah berjalan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, hasil kinerja program PKRS Anutapura Palu yang didapatkan program kerja PKRS Anutapura yang berjalan pelaksanaannya belum maksimal seperti media informasi kesehatan yang terpasang belum menyeluruh dan tidak diperbarui sejak 2017, penyuluhan rutin yang hanya dilakukan pada hari kesehatan tertentu, pemberian edukasi di rawat inap dan rawat jalan. Program PKRS Anutapura Palu belum maksimal setelah terjadinya bencana Palu 2018 dan RSUD Anutapura saat ini sedang dalam renovasi gedung.

Tabel 1.4
Hasil Indikator Keluaran

No.	Variabel	Hasil
1.	Hasil Kinerja PKRS	Program PKRS Anutapura yang berjalan yaitu penyuluhan rutin, pemberian edukasi rawat jalan dan rawat inap, pemasangan media

		informasi kesehatan. Program PKRS Anutapura belum berjalan maksimal, masih perlu peningkatan. PKRS Anutapura sedang proses untuk membentuk instalasi yang sebelumnya tim, dan akan memantapkan program PKRS Anutapura.
--	--	---